

Menstimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis di Atas Pasir Pada Kelompok B di Tk IT Permata Hati Bojonegoro

Novi Dyah Ayu Putri¹, Sriyanti², Alda Delsia Halimatus Sa'diyah³

¹²³Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammdiyah Bojonegoro

¹novidyahayuputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada stimulasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menulis di atas pasir. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas anak kelompok usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Bojonegoro, dengan guru kelas sebagai sumber informasi utama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, serta pengumpulan dokumen pendukung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan tahapan penyederhanaan data, penyajian informasi, dan penarikan makna atau kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan menulis di atas pasir dilakukan setiap hari pada saat kegiatan inti berlangsung. Implementasi yang dilakukan terdiri dari 2 tahapan, yaitu perencanaan, dan pelaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan melalui kegiatan menulis di atas pasir mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK IT Permata Hati Bojonegoro.

Kata Kunci : Menulis di atas Pasir, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract

This research focuses on the implementation of sand writing activities in improving children's fine motor skills. The method used is a qualitative approach with a case study research type. Participants in this study consisted of children aged 5-6 years at TK IT Permata Hati Bojonegoro, with the class teacher as the main source of information. The data collection process was carried out through participatory observation activities, in-depth interviews, and collection of supporting documents. The collected data were then analyzed with the stages of data simplification, information presentation, and drawing meaning or conclusions. The research findings show that the implementation of sand writing activities is carried out every day during the core activities. The implementation consists of 2 stages, namely planning, and implementation. The results of the study indicate that sand writing activities can improve the fine motor skills of children in group B at TK IT Permata Hati Bojonegoro.

Keywords: *Writing in Sand, Fine Motor Skills, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Pada tahap inilah anak disebut dengan *golden age* (masa emas). Masa ini merupakan masa yang sangat tepat guna menggali segala potensi kecerdasan yang dimiliki anak dengan sebanyak-banyaknya. Pembentukan potensi tersebut agar dapat berkembang memerlukan berbagai layanan salah satunya yaitu dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak dan diharapkan dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan *hidden potency* (potensi yang tersembunyi) sehingga potensi tersebut dapat teraktualisasi. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan motorik. Aspek motorik tersebut melatih koordinasi gerakan melibatkan bagian-bagian tubuh. Terdapat 3 unsur yang memegang peranan dalam perkembangan yaitu otak, otot dan saraf. Gerakan-gerakan tubuh yang dimotori oleh kerjasama antara otot, otak, dan saraf dinamakan dengan motorik.

Aspek perkembangan motorik dibedakan menjadi dua salah satunya adalah motorik halus. Motorik halus merupakan gerakan halus yang dapat melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan motorik halus ini memerlukan koordinasi yang cermat (dalam Susanto, 2011:164). Menurut Zulkifli (2012:25) mengatakan bahwa motorik halus anak usia 4-5 tahun sudah bisa membuat garis horisontal, vertikal lengkung, miring, lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media seperti pasir, plastisin, dan lain-lain.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus terfokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata. Pada umumnya, anak akan menunjukkan kemampuan perilaku control motoric halus sederhana pada usia 4-6 tahun. Kemampuan motorik halus semakin meningkat pada usia 5-12 tahun yang ditandai dengan meningkatnya ketrampilan motorik halus secara signifikan dibagian pergelangan tangannya.

Hurlock (1998) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek diferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki dan anggota tubuhnya).

tujuan pengembangan motorik halus menurut Saputra (2005) adalah mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata dan mampu mengendalikan emosi.

Fungsi motorik halus adalah untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting (dalam Suyanto, 2005). Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak dapat berupa benda-benda alam seperti daun dan bunga-bunga, pasir, serta barang bekas (dalam Sidabutar, dll, 2019). Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007) menjelaskan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus pada anak usia 6 tahun ialah anak dapat belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya. Menulis adalah tahap akhir pembelajaran. Pembelajaran menulis baru boleh diberikan ketika semua bentuk stimulasi telah diberikan. Stimulasi perkembangan bahasa yaitu mengenal huruf, membaca dan menulis. Secara teoritis sebelum belajar menulis anak - anak harus melalui tahap - tahap, seperti menyimak, mendengar, dan bicara. Setelah semua tahapan ini dikuasai, barulah pembelajaran menulis boleh dimulai (Suyadi 2009).

Menurut Suyadi (2009) Keseimbangan antara membaca dan menulis akan sangat membantu anak - anak menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, seperti surat, puisi, pantun, dan lain - lain. Sehingga anak tidak hanya pandai bercerita saja, tetapi juga pandai menulis. Kegiatan menulis dasar dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret - coret buku atau dinding, kondisi tersebut menunjukkan berfungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal.

Manfaat menulis bagi anak usia dini yaitu untuk melatih kesabaran anak, untuk belajar merangkai kata, untuk meningkatkan kreativitas anak, imajinasi anak dan sensorimotor anak. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang maka akan mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak jelas, terputus - putus, tidak mengikuti garis atau memerlukan waktu yang lama untuk menuliskan sebuah kata atau kalimat.

Pemberian stimulasi motorik pada anak dapat melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan pasir. Pasir merupakan benda yang mudah ditemukan, dipegang dan digenggam. Syaraf taktil pada jemari anak akan aktif ketika anak bersentuhan langsung dengan pasir. Hal ini dapat menstimulasi motorik halus sehingga kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini dapat berkembang. Pasir merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat, motivasi peserta didik, melatih kepercayaan diri anak dan dapat membangun kesenangan belajar anak. Pasir adalah media yang sangat menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak dengan teksturnya yang lembut dapat dipegang oleh anak, dan anak akan merasakan sensasi pada jari anak pada sentuhan - sentuhan kulit anak seperti merasakan kasar atau lembutnya pasir, lengket, kering dan basah.

Hubungan penerapan pasir terhadap kemampuan motorik halus anak adalah ketika anak melakukan kegiatan mencoret - coret, belajar membuat huruf ataupun belajar meniru huruf di atas pasir dengan jari tangan, secara tidak langsung syaraf taktil yang ada apada ujung jari anak juga ikut aktif bekerja. Pada saat itulah koordinasi otot tangan dan jari/kelenturan anak bekerja. Gerakan jari di atas permukaan pasir merupakan gerakan latihan penguasaan keterampilan motorik halus anak sehingga melalui kegiatan menulis di atas pasir dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak.

Hal ini lah yang dilakukan oleh Lembaga TK IT Permata Hati Bojonegoro dalam upaya pengembangan motorik halus anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Lembaga TK IT Permata Hati Bojonegoro menerapkan kegiatan menulis di atas pasir untuk kelompok B guna mengembangkan motorik halus anak. Cara tersebut merupakan cara yang cukup unik serta menarik sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan kontribusi terhadap pemantapan kajian keilmuan dalam konteks pembelajaran anak usia dini, terutama dalam hal upaya peningkatkan motorik halus anak melalui media yang mudah untuk dicari. Dari sisi teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai kegiatan menulis di atas pasir dalam upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi pendidik anak usia dini dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak melalui media yang sederhana namun berdampak besar terhadap perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuliitatif studi kasus yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu peristiwa, kegiatan, atau kelompok tertentu secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, sehingga diperoleh pemahaman menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan (*field research*) dengan fokus pada pengumpulan data yang lengkap, meliputi data primer (hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi) serta data sekunder (dokumen pendukung, referensi, dan literatur yang relevan). Subjek penelitian adalah guru kelompok B dan peserta didik kelompok B di TK IT Permata Hati Bojonegoro. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, RPP, serta hasil kerja anak. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Juli 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan menulis di atas pasir adalah salah satu kegiatan yang selalu dilakukan dalam upaya pengembangan motorik halus anak pada kelompok B di TK IT Permata Hati Bojonegoro. Dalam upaya implementasi dilakukan melalui 3 tahapan diantaranya adalah perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan diantaranya yaitu 1) penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). 2) menyiapkan media permainan dengan mengganti warna pasir dengan pasir warna warni, 3) menyiapkan tempat wadah pasir dengan tempat yang lebih besar, 4) melakukan kesepakatan bersama dengan peserta didik, 5) menyiapkan lembar penilaian kemampuan motorik halus anak.

Pada tahapan pelaksanaan terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan menulis di atas pasir dilakukan pada saat kegiatan inti. Sebelum pendidik menjelaskan cara bermainnya, pendidik melakukan tanya jawab terlebih dahulu mengenai topik pada minggu ini yaitu jambu. Setelah itu pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) pendidik menyiapkan alat bermain menulis di atas pasir, 2) pendidik menjelaskan cara melakukan kegiatannya, 3) pendidik memberikan contoh cara bermain menulis di atas pasir, 4) pendidik meminta anak untuk melakukan kegiatan tersebut secara bergantian sesuai dengan urutan no absen.

Peserta didik sangat antusias melakukan kegiatan tersebut, mereka tidak sabar untuk bergantian melakukan kegiatan menulis di atas pasir. Melalui kegiatan tersebut anak-anak jauh lebih antusias untuk belajar menulis. Media pasir sangat membantu anak-anak menjadi lebih antusias dalam mengembangkan motorik halus anak.

Pembahasan

Kegiatan menulis di atas pasir adalah salah satu kegiatan yang diterapkan oleh TK IT Permata Hati Bojonegoro dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Menulis di atas pasir dimaksudkan untuk menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dalam melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan dalam mengembangkan motorik halus anak. Gerakan yang melibatkan otot-otot kecil tersebut berkembang ketika anak-anak mampu dan terampil dalam menggerakkan jari di atas pasir dan membuat tulisan di atas pasir. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Susanto (2011:64) bahwasannya motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti gerakan meremas, menyobek, menggunting dan menulis.

Melalui pendapat tersebut, TK IT Permata Hati Bojonegoro membuat kegiatan dimana untuk mengembangkan motorik halus dengan cara melibatkan otot-otot kecil anak melalui kegiatan menulis di atas pasir. Pendidik TK IT Permata Hati Bojonegoro memilih media pasir untuk kegiatan menulis anak karena media pasir mampu membantu anak lebih mudah dalam mengembangkan motorik halus anak. Sesuai dengan pendapat menurut Riskayanti & Suwardi (2018) yang berpendapat bahwa gerakan jari di media pasir merupakan gerakan untuk melatih penguasaan motorik halus anak usia dini.

Kegiatan menulis di atas pasir pada penerapannya memiliki aturan kegiatan, dimana anak harus fokus memperhatikan contoh yang diberikan oleh pendidik dan kemudian mempraktekkannya. Pada saat kegiatan inti anak diminta untuk melakukan kegiatan menulis di atas pasir dengan tulisan sesuai topik pada hari itu. Anak diminta untuk menirukan tulisan di dikertas yang sudah diberikan oleh pendidik dan kemudian ditulis di atas pasir. Terlihat peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan terlebih melalui kegiatan itu peserta didik semangat untuk menulis di atas pasir guna untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak.

SIMPULAN

Penerapan kegiatan menulis di atas pasir untuk mengembangkan motorik halus anak di TK IT Permata Hati Bojonegoro dilakukan setiap hari pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan tersebut dilakukan melalui 2 tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan yaitu 1) penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). 2) menyiapkan media permainan dengan mengganti warna pasir dengan pasir warna warni, 3) menyiapkan tempat wadah pasir dengan tempat yang lebih besar, 4) melakukan kesepakatan bersama dengan peserta didik, 5) menyiapkan lembar penilaian kemampuan motorik halus anak. Pada tahapan pelaksanaan terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan menulis di atas pasir dilakukan pada saat kegiatan inti. Sebelum pendidik menjelaskan cara bermainnya, pendidik melakukan tanya jawab terlebih dahulu mengenai topik pada minggu ini yaitu jambu. Setelah itu pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) pendidik menyiapkan alat bermain menulis di atas pasir, 2) pendidik menjelaskan cara melakukan kegiatannya, 3) pendidik memberikan contoh cara bermain menulis di atas pasir, 4) pendidik meminta anak untuk melakukan kegiatan tersebut secara bergantian sesuai dengan urutan no absen.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hurlock, E. B. (1998). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Sidabutar, R. R., & Siahaan, H. (2019). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Media Daun dalam Kegiatan Pembelajaran. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 39-47. <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v2i1.930>
- Saputra dan Rutyanto (2005) *.Pembelajaran Kooperatif Untuk meningkatkan Anak Taman Kanak-kanak* .Jakarta :Depdiknas
- Suyadi. (2009). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insane Madani
- Suyanto. S. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publising.

Judul Menstimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis di Atas Pasir Pada Kelompok B di Tk It Permata Hati Bojonegoro

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.